

STRATEGI DAN INOVASI DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN PADA KONSEP MASYARAKAT INFORMASI INDONESIA MENUJU MDGS 2015

Yasir Riady
UPBJJ-UT Jakarta
Email : yasir@ut.ac.id

Salah satu dari tujuan yang ada dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 serta bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah peradaban satu negara adalah majunya pendidikan. Berdasarkan data, mengenai pendidikan, pada data tahun 2008 tercatat angka 94,7% anak laki-laki dan perempuan masuk sekolah dasar. Namun, perbedaan antar daerah satu dengan daerah yang lainnya masih cukup tinggi, yaitu dari 89,31% untuk Aceh hingga 86,91% untuk Papua. Semenjak 18 tahun yang lalu pada implementasi wajib belajar 9 tahun melalui Inpres Nomor 1 tahun 1994 terlihat sepertinya pemerintah masih harus mengevaluasi program ini, meski pada kenyatannya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum tamat pada jenjang pendidikan dasar. Permasalahan semakin muncul dengan adanya banyak program yang akan dibahas pada makalah ini mulai dari SMP Terbuka, SD-SMP satu atap, RSBI, Ujian Nasional, sertifikasi guru dan pendidik dan masih banyak lagi. Salah satu strategi dan inovasi dalam pendidikan yang akan dibahas pada makalah ini adalah mengenai peran teknologi informasi dan komunikasi pada kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan, terkadang penggunaannya sangat membantu dan juga terkadang menjadikan tertinggal karena terlalu cepatnya perkembangannya, khususnya jika jenjang kualifikasi yang dimiliki masyarakatnya rendah. Bagaimana kita bisa menyikapi perkembangan teknologi informasi terlebih lagi untuk masyarakat yang ada di Indonesia pada 3 hingga 5 tahun ke depan, pertanyaan yang timbul kapankah terwujudnya percepatan serta keberhasilan dalam pendidikan untuk realisasi MDGs di Indonesia? Jawabannya sangat tergantung pada seberapa besar usaha dan kepedulian seluruh masyarakat Indonesia bersama-sama dengan pemerintah agar bisa mencapai tujuan dan realisasi yang tertuang dalam MDGs pada 3 tahun lagi menuju 2015.

Kata Kunci : MDGs 2015, Masyarakat informasi, teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan

Pendahuluan

Salah satu permasalahan besar yang dimiliki oleh Indonesia saat ini adalah kemiskinan. Jika melihat data pencapaian hingga saat ini, kemiskinan di Indonesia pada tahun 1990 adalah sebesar 15,1%, pencapaian untuk mengurangi angka tersebut diharapkan tahun 2015 akan tinggal 7,5%, namun hingga saat ini 3 tahun sebelum 2015 rasanya angka tersebut masih agak jauh dari harapan. Salah satu solusi untuk mengentaskan kemiskinan adalah melalui pendidikan. Strategi dan inovasi dalam pendidikan diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan hingga pada level yang paling rendah. Pendidikan selain dapat menjauhkan kemiskinan juga dapat menghilangkan kebodohan dan memajukan peradaban sehingga terbentuk masyarakat yang memiliki literasi informasi yang baik, pentingnya pendidikan akan dibahas pada makalah ini seperti rencana pada konsep pencapaian yang sudah dicanangkan oleh para pemimpin dunia yang sudah mendeklarasikan tujuan pembangunan millenium sehingga ada perubahan pola masyarakat menjadi lebih baik, terlebih pada tingkat masyarakat informasi yang saat ini berkembang di Indonesia.

Dua dari delapan tujuan yang tercantum pada tujuan pembangunan millennium yang diharapkan tercapai pada 2015 adalah inti permasalahan yang signifikan dan harus diselesaikan oleh pemerintah saat ini, tujuan yang pertama mengenai pemberantasan kemiskinan dan kelaparan ekstrim serta yang kedua adalah pendidikan dasar untuk semua. Strategi yang diterapkan pemerintah saat ini cukup baik, berkembangnya banyak kebijakan yang dapat mengurangi angka kemiskinan serta pemerataan pendidikan semakin rendah sudah mulai dilaksanakan. Berbicara mengenai *Millennium Development Goals* (selanjutnya akan disingkat MDGs) tentang masyarakat informasi, selalu dikaitkan dengan era globalisasi yang isunya mulai berkembang di Indonesia setelah terjadinya reformasi pada tahun 1998 dan semakin hari semakin berkembang pesat.

Konsep masyarakat informasi sebenarnya muncul pada tahun 1970-an dari para ilmuwan dengan sudut pandang dan definisi yang berbeda-beda. Daniel Bell (1973), menggunakan istilah '*post-industrial society*' untuk menyebut masyarakat informasi yaitu pergantian produksi barang-barang kepada sistem pengetahuan dan inovasi pelayanan sebagai strategi dan sumber transformasi dalam masyarakat, perkembangannya mengakibatkan perubahan kesejahteraan dari masyarakat yang menggunakan industri sebagai komoditinya beralih menjadi informasi sebagai bagian dari bagian terpenting yang ada di masyarakat tersebut, perubahan masyarakat informasi menjadi salah satu tujuan yang akan direalisasikan pada MDGs 2015 nanti .

Fritz Machlup (1983), memperkenalkan istilah '*knowledge industry*' dengan membedakan 5 sektor pengetahuan yaitu pendidikan, penelitian dan pengembangan, media massa, teknologi informasi, dan layanan informasi. Masuda (1990), mengemukakan bahwa pada masyarakat informasi terjadi transisi dimana produksi nilai-nilai informasi menguasai perkembangan masyarakat. Menurut William J. Martin (1995), masyarakat informasi adalah suatu keadaan masyarakat dimana kualitas hidup, prospek untuk perubahan sosial dan pembangunan ekonomi bergantung pada peningkatan informasi dan pemanfaatannya.

Beberapa definisi masyarakat informasi diatas, tidak lepas dari tiga komponen utama yang menjadi pendorong munculnya masyarakat informasi yaitu dinamika informasi dan komunikasi, perkembangan dalam teknologi informasi (komputer), dan perkembangan dalam teknologi komunikasi. Untuk dua komponen terakhir, lebih dikenal dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Efek dari ketiga informasi diatas dapat dilihat dengan terjadinya peningkatan kualitas dan kuantitas produk-produk informasi dan pelayanan serta luasnya jaringan komunikasi melalui media yang dilakukan secara elektronik dan terpasang.

Perkembangan TIK di negara-negara maju terjadi dengan sangat cepat dan keberadaannya dimanfaatkan untuk seluruh aktivitas masyarakat sehari-hari khususnya untuk pendidikan. Pada Negara berkembang seperti Indonesia, TIK baru dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat terutama yang berdomisili di daerah perkotaan. Hal ini terjadi antara lain terjadi karena negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan lebih dari 16.000 pulau yang belum meratanya pembangunan serta masih kurangnya jaringan-jaringan telekomunikasi yang ada untuk menjangkau daerah-daerah terpencil dan jauh dari perkotaan.

Usaha untuk mencerdaskan bangsa, sedang dilakukan oleh berbagai pihak terutama pemerintah dan sektor swasta yang lebih banyak berperan dalam menggerakkan roda pembangunan sesuai dengan cakupan perancangan MDGs 2015. Pertanyaan yang muncul adalah, Apakah dapat terwujud tujuan pembangunan milenium khususnya masyarakat di Indonesia? Jawabannya sangat tergantung pada seberapa besar usaha dan kepedulian seluruh masyarakat Indonesia bersama-sama dengan pemerintah agar bisa mencapai target mewujudkan tujuan tersebut hingga tahun 2015, sehingga bisa merubah budaya, perilaku dan tingkah-laku bangsa ini menjadi sebuah masyarakat berperadaban yang berilmu pengetahuan tinggi, mengurangi kemiskinan serta terciptanya pendidikan yang merata, menyeluruh dan kompetitif.

Rencana Pembangunan Pendidikan Jangka Panjang

Salah satu kunci untuk realisasi tujuan yang diharapkan adalah perencanaan. Pada renstra yang diajukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2005-2025 tercantum empat tema strategis pembangunan pendidikan, yaitu peningkatan kapasitas dan modernisasi, penguatan pelayanan, daya saing regional, dan daya saing internasional. Salah satu perkembangan kebijakan yang masih juga menjadi pro dan kontra adalah kewajiban karya tulis ilmiah dalam jurnal bagi mahasiswa Strata 1 untuk dapat lulus di akhir masa studinya. Pada intinya pemerintah masih melihat rendahnya tingkat menulis mahasiswa Indonesia dibandingkan negara-negara di Asia Tenggara dan juga di negara-negara lainnya. Salah satu nuansa tema yang dicanangkan pada Rencana Pembangunan pendidikan jangka panjang pada Lima tahun pertama Periode 2005 - 2010 dalam rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) guna terciptanya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif dalam tatanan masyarakat lokal dan global difokuskan pada peningkatan daya tampung satuan pendidikan yang ada.

Pada kenyataannya di lapangan, permasalahan yang muncul dalam pendidikan nasional sampai dengan saat ini adalah kurangnya persediaan sarana dan prasarana pendidikan, hal ini masih jauh jika bisa dilihat pada penyebaran penduduk yang sangat tidak merata antara di pedesaan dan perkotaan, akibatnya daerah-daerah terpencil kurang dapat diperhatikan dan terkesan diabaikan, faktanya banyak sekali sekolah yang tidak layak untuk menjadi sarana pendidikan karena sudah tidak muat pada sisi kuantitas jumlah siswa maupun keadaan sekolah yang sangat memprihatinkan. Tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan hak warga Negara Indonesia mendapatkan pendidikan menjadikan tantangan tersendiri melihat cakupan letak geografis yang sangat luas serta tidak terjangkaunya pendidikan di daerah terpencil, salah satu solusi adalah pendidikan jarak jauh yang juga dikembangkan pada Universitas Terbuka, namun untuk tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah masih sangat jauh dari harapan.

Permasalahan lain yang muncul adalah literasi informasi yang sangat rendah, sebagai bangsa yang sedang menuju pengembangan masyarakat informasi Indonesia, penggunaan teknologi dan informasi menjadi penting dan wajib, namun infrastruktur maupun sarana dan prasarana belum dapat menjangkau hingga jauh ke pelosok daerah. Perkembangan teknologi yang murah, berkualitas dan terjangkau sudah mulai dikembangkan, saat ini adanya penggunaan internet gratis, penyebaran alat komputer ke sekolah maupun rakitan laptop buatan dalam negeri sedikit memberikan motivasi agar dapat berkembang lebih baik lagi serta berkompetisi secara baik dan sehat dengan produksi yang sudah ada, tetapi tetap saja keseimbangan dalam penyebaran dan penggunaannya masih jauh dari harapan, umumnya

tenaga pengajar masih sulit dalam mengoperasikan komputer untuk mengembangkan media untuk pembelajaran, hal ini mengakibatkan lambatnya proses belajar mengajar serta percepatan pembelajaran khususnya di daerah.

Tema strategis yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada periode tahun 2010-2015 lebih menitikberatkan pada pembangunan penguatan pelayanan. Perencanaan ini memfokuskan pada kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang layak dan memadai, jika hal tersebut sudah dapat dipenuhi tahapan selanjutnya adalah dengan meningkatkan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional. Program-program yang diterapkan untuk dapat mengembangkan sarana dan prasarana sudah tercapai melalui program bantuan operasional sekolah, hal ini memudahkan siswa dari kalangan menengah bawah untuk dapat menikmati pendidikan dasar hingga menengah dengan gratis, selain program bantuan operasional sekolah, kerjasama antara instansi lain baik perusahaan, organisasi dan asing dalam mengembangkan sarana pendidikan juga semakin baik, terbukti sudah banyak sekolah-sekolah yang direnovasi dengan baik dari keadaan yang sebelumnya sangat tidak layak untuk dilaksanakan proses belajar-mengajar.

Peningkatan mutu tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional sesuai dengan tuntutan menjadi rencana pembangunan jangka panjang, adanya sertifikasi pendidik setidaknya sedikit memberikan bantuan kepada para pengajar agar lebih termotivasi dalam mengajar anak didiknya, beberapa pemberian beasiswa yang bekerjasama dengan dinas pendidikan maupun instansi pemerintah maupun swasta untuk guru sudah mulai berkembang dengan baik, hal ini lebih memajukan tenaga pendidik agar lebih profesional dan menyebarkan ke daerah-daerah yang membutuhkan tenaga pengajar. Jika sarana dan tenaga pengajar sudah berkembang, sasaran lain adalah kurikulum yang digunakan sebagai acuan untuk memberikan materi pelajaran kepada anak didik. Kurikulum yang baik harus didesain sedemikian rupa agar tercapai ketuntasan belajar serta diharapkan menjadikan siswa sebagai lulusan yang cerdas dan kompetitif.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Indonesia Tahun 2005 – 2025 menggarisbawahi bahwa pengembangan ilmu pengetahuan harus dibarengi dengan teknologi dan informasi, perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dan merata dapat memudahkan tercapainya tujuan pembangunan nasional khususnya pada pendidikan dan berdampak pada kurangnya jumlah angka kemiskinan di Indonesia. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai satu kekuatan diharapkan dapat meningkatkan peranan untuk mendiseminasikan pendidikan secara efektif dan efisien. Peta penyebaran dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi itu mengarah pada sasaran sebagai berikut :

1. Pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan jurnal penelitian, *sharing* dan diskusi hasil penelitian, pengembangan dan rekayasa teknologi yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat civitas akademika maupun masyarakat luas. Peningkatan jumlah publikasi ilmiah di tingkat internasional serta kerjasama penelitian dengan universitas maupun peneliti asing. Hal ini mengidentifikasi peningkatan kegiatan penelitian serta aktivitas desiminasi hasil penelitian dan pengembangan, baik melalui situs seperti portal garuda maupun perpustakaan digital yang dapat diakses secara mudah dan terbuka bagi siapa saja.

2. Penguasaan dan pemanfaatan Ilmu pengetahuan dan teknologi dinilai masih belum memadai untuk meningkatkan daya saing. Hal ini ditunjukkan antara lain oleh masih rendahnya produksi di bidang Informasi dan teknologi, Indonesia masih terbelang sebagai bangsa konsumen, ketergantungan terhadap barang-barang teknologi import mengakibatkan sulitnya berkembang produk-produk lokal yang dapat diproduksi secara massal dan dipergunakan secara menyeluruh, hal ini juga terkait kebijakan yang masih kurang tepat sasaran dan masih belum berkembangnya budaya produksi ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat, hal ini berakar pada terbatasnya sumber daya Ilmu pengetahuan dan teknologi serta minimnya penghargaan terhadap inovasi di bidang teknologi, namun prestasi di dunia internasional juga banyak pada bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi, pada kenyataannya banyak pemenang teknologi dan informasi seperti kontes robot, situs dan permainan online dari masyarakat Indonesia serta penggunaan media pembelajaran yang baik melalui teknologi sudah mulai menjamur di Indonesia.

Tujuan RPJP Nasional ini dapat dideskripsikan terhadap isu-isu strategis pengembangan pendidikan sebagai penggerak utama penciptaan kualitas sumber daya manusia. Permasalahan-permasalahan yang muncul terbagi atas beberapa bagian, pertama mengenai kurikulum serta sistem pendidikan yang bersifat sentralistik dan berubah-ubah, pada kenyataannya perubahan kurikulum berdampak pada sifat dan penerapan materi yang harus diajarkan oleh guru mengacu pada kurikulum yang disediakan, perubahan ini merubah materi baik dari bahan ajar hingga penggunaan sarana media pembelajaran lainnya, kedua kualitas pendidik yang belum merata antara desa dan kota, ketiga terbatasnya anggaran pendidikan dan pemberian anggaran yang tidak menyeluruh dan kurang transparan, terakhir fokus pengembangan lebih ke pengembangan fisik, bukan mengembangkan manusianya.

Identifikasi masalah pendidikan untuk skala nasional, perhatian pemerintah lebih difokuskan pada muatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh, penerapan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang menjadi polemik karena tingginya biaya serta ketidakjelasan arah acuan yang ingin dicapai, penerapan RSBI ini tidak mendasari rencana yang dicanangkan pada proses pendidikan nasional, dengan kurikulum internasional dan bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar tidak selalu menjanjikan siswa lulusan RSBI dapat dengan baik berkompetisi secara baik dengan sekolah standar nasional atau instansi pendidikan lainnya, terkadang bahasa bukan sebagai acuan yang harus dikejar untuk mendapatkan prestasi yang baik, jika melihat sekolah di Cina dan Jepang, siswanya tidak diharuskan untuk mempelajari bahasa asing sebagai acuan untuk memahami pelajaran, justru difokuskan pada pemahaman dan kemampuan siswa berfikir kritis dan kreatif.

Perubahan pola pikir tersebut berdampak pada rusaknya sistem penyelenggaraan pendidikan, pada awal kehadiran Ujian Akhir Nasional menjadi sosok yang menakutkan untuk siswa, banyak siswa yang kecewa pada akhir masa studinya yang ditempuh selama 3 tahun hancur dengan kegagalan di Ujian Akhir Nasional, penerapan system ini menjadi siswa tidak dapat berfikir kritis dan kreatif, justru mengekang pemikiran siswa dan mengakibatkan tingkat depresi siswa agar mereka lulus Ujian Akhir Nasional dengan nilai yang baik, dampak yang nyata adalah dengan banyaknya kecurangan dan penerapan pembelajaran yang hanya memfokuskan kepada mata pelajaran yang ada di Ujian Akhir Nasional saja. Pemerintah sebaiknya mengambil tindakan dengan mengembalikan penentuan kelulusan sepenuhnya dari sekolah, karena para pengajar dan wali kelas yang ada di sekolah tersebut lebih mengerti kemampuan siswa itu secara menyeluruh baik pada bidang akademik maupun non-akademik.

Pada intinya, strategi dan inovasi untuk pengembangan pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara, pertama pengembangan sumber daya manusia sebagai tenaga pengajar. Pengembangan ini juga menitikberatkan pada pemerataan sumber daya manusia agar tidak terjadi kesenjangan antara kota dan desa, akses informasi serta pendidikan harus menyeluruh dan merata agar sama dalam penyampaian dan penerimaan informasinya. Peningkatan sumber daya manusia juga harus terus ditingkatkan, dengan adanya uji tes kompetensi guru serta pendidikan dan pelatihan harus terus dilaksanakan secara berkesinambungan. Kesejahteraan guru harus menjadi perhatian, pengangkatan guru honor dan pemberian gaji serta tunjangan guru beserta insentif harus adil dan merata, disesuaikan dengan kinerja dan pelaksanaan secara nyata di lapangan, hal ini akan menjadi sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai pendidik jika hak yang

seharusnya mereka miliki tidak terpenuhi, penerapan sertifikasi bagi guru profesional cukup memberikan bantuan yang sangat tinggi dengan memberikan tunjangan kepada guru yang memiliki sertifikat mengajar.

Strategi Pembangunan Pendidikan Nasional tahun 2010-2015

Strategi dan inovasi yang berujung pada penetapan kebijakan pembangunan pendidikan pada tahun 2010-2015 dirumuskan berdasar pada evaluasi capaian yang sudah dilaksanakan hingga tahun-tahun sebelumnya, saat ini yang difokuskan oleh pemerintah adalah pemerataan pendidikan untuk semua, konvensi hak anak, kemajuan berkelanjutan serta tujuan pembangunan millennium yang sudah dicanangkan hingga 2015.

Strategi yang dibentuk pada renstra di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah mengenai perluasan dan pemerataan akses PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) bermutu di seluruh provinsi, kabupaten, dan juga kota yang dilakukan melalui penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Penyediaan tenaga kependidikan yang professional dibidangnya melalui pelatihan dan pendidikan, kursus keterampilan hingga pendidikan formal seperti di Universitas Terbuka membantu mencetak tenaga kependidikan yang memiliki kecakapan yang baik dan profesional. Ketersediaan tenaga kependidikan harus juga diimbangi dengan ketersediaan materi dan bahan ajar yang dapat digunakan dan diterapkan agar dapat digunakan dan menjadi acuan yang baik dalam perkembangan anak usia dini. Penerapan strategi pencapaian tujuan yang dikaitkan dengan program dan kegiatan pembangunan pendidikan nasional 2010-2015 harus dimulai pada saat generasi yang paling kecil, seperti pada masa usia dini yang merupakan sebuah masa dimana perkembangan anak yang paling tepat, efektif dan efisien untuk pendidikan. Perkembangan anak ini menjadi penting mengingat usia anak usia dini adalah usia yang paling mudah membentuk karakter anak menjadi pribadi yang cerdas, mandiri dan kompetitif.

Penerapan untuk perluasan dan pemerataan akses pendidikan dasar universal khususnya pada usia dini dapat dilakukan dengan banyak cara, ketersediaan tenaga pendidik yang tidak merata antara satu daerah dan daerah lain juga menjadi masalah, permasalahannya adalah sulitnya mendapatkan pengajar yang mau mengajar di daerah terpencil, salah satu program yang dilaksanakan dan cukup berhasil adalah Indonesia Mengajar. Pemilihan lulusan

sarjana terbaik ditugaskan untuk mengajar di daerah terpencil sangat membantu agar anak-anak di daerah terpencil dapat menikmati pendidikan yang berkualitas dan tenaga pengajar yang profesional. Program pendidikan yang terbuka dan fleksibel seperti kejar Paket A, Paket B, Paket C dan juga pendidikan tinggi di Universitas Terbuka semakin membuat hasil yang cukup baik agar dapat merealisasikan tujuan yang didasarkan pada pembangunan pendidikan nasional hingga 2015 nanti.

Membangun Pendidikan Pada Konsep Masyarakat Informasi

Pendidikan dasar sudah seharusnya merata baik di kota maupun daerah, saat ini di DKI Jakarta sudah memprogramkan untuk dapat menerapkan wajib belajar 12 tahun (Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas), program ini juga sangat membantu dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dilaksanakan pada 2013, namun ironisnya berdasarkan data secara umum dari kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa prosentase siswa yang lulus SMP dan melanjutkan ke tingkat SMA hanya 60%, artinya jumlah ini masih sangat banyak siswa di Indonesia hanya mengenyam pendidikan hingga SMP.

Sekolah	Lembaga	Siswa	Guru
SD	146.762	14.718.989	1.239.154
SMP	24.691	8.363.698	598.822
SMA	9.897	3.451.404	276.012
SMK	6.358	2.368.574	202.669
Total	187.708	28.902.665	2.316.657

Perguruan Tinggi	Lembaga	Mahasiswa	Dosen
PTN	82	779.272	153.047
PTS	2.875	1.757.311	92.151
Total	2.957	2.536.583	245.198

Madrasah	Lembaga	Siswa	Guru
MI	21.188	2.870.839	221.051
MTs	12.883	2.347.186	242.175
MA	5.398	855.553	112.410
Total	39.469	6.073.578	575.636

Gambar Data Pendidikan di Indonesia 2008, Sumber Dikdasmen, Dikti dan Ditjen Pend. Islam

Jika melihat data pendidikan di atas, jumlah instansi baik dari SD hingga Perguruan Tinggi sangat tidak seimbang terhadap daya tampung setiap kualifikasi pendidikan sebelumnya, hal ini menambahkan jumlah lulusan SD hingga SMA sangat tidak seimbang dan dengan lokasi yang semakin jauh dari daerah yang terpencil mengakibatkan sulitnya masyarakat Indonesia di

daerah untuk dapat mengenyam pendidikan hingga tingkat sarjana. Perbedaan mencolok terlihat tidak hanya jenjang pendidikan kecil yang jauh lebih banyak daripada pendidikan tinggi, prosentase rasio antara pengajar dan siswa juga sangat jauh. Pada negara maju, rasio antara siswa dan guru tidaklah terpaut terlalu tinggi, selain itu negara maju sangat memperhatikan pendidikan, seperti di Cina yang rata-rata penduduknya sudah memiliki kualifikasi pendidikan hingga diploma maupun sarjana.

Transformasi Masyarakat Informasi

Perubahan masyarakat menjadikan adanya perubahan pada pola pikir, perilaku, kebiasaan sehingga menjadi sebagai pola budaya yang juga menjadikan komoditas konsumtif yang berbeda pada masyarakatnya. Pada intinya adanya masyarakat Informasi terbentuk atas beberapa faktor yang berdampak terjadinya evolusi serta perubahan secara perlahan namun dapat dilakukan karena kebiasaan yang menjadi budaya di masyarakat tersebut, serta mulai adanya kebutuhan informasi yang tinggi setelah sekian lama fase masyarakat industri terlewati dan juga sudah memenuhi di beberapa lapisan masyarakatnya, faktor-faktor yang mendorong terbentuknya masyarakat informasi seperti:

- Dinamika informasi dan komunikasi
- Perkembangan teknologi komputer
- Perkembangan teknologi komunikasi

Perkembangan teknologi komputer dan perkembangan teknologi informasi (sekarang lebih dikenal dengan perkembangan ICT atau *Information dan Communication Technology*) sangat berkembang di negara industri, pada saat ini masyarakat di Indonesia juga sudah *melek* terhadap perkembangan teknologi informasi, munculnya beragam fasilitas serta bahan pendukung yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi yang mempercepat pergerakan informasi di masyarakat kemudian berevolusi menjadi ciri dari masyarakat maju seperti penggunaan alat komunikasi yang sudah sangat baik, media informasi yang sangat mudah didapatkan, serta peranan perangkat komputer yang tidak dapat dipisahkan dalam keseharian aktivitas masyarakatnya. Suatu kejadian di tempat yang sangat jauh dapat seketika ketahu oleh masyarakat (*real time*) dan pada saat itu juga (*online*). Tidak hanya itu, di dunia perbankan pengiriman uang dari jarak yang amat jauh juga dapat segera dapat diterima oleh si penerima kiriman. Hal seperti ini tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Jadi pada saat ini sudah cukup terlihat bahwa komputer memang telah menjawab setiap perubahan penting dari komunikasi manusia. Revolusi komunikasi itu sesungguhnya telah dimulai sejak ditemukannya mesin cetak, namun revolusi ini dipercepat oleh ditemukannya komputer dan

telekomunikasi. Berbagai kemudahan telah diberikan oleh kedua teknologi tersebut (ICT). Kini di kantor-kantor, khususnya di kota besar, sangat tergantung oleh kedua teknologi ini

Kita memang telah tergantung kepada informasi, dan sekarang kita juga tergantung kepada teknologi penyimpanan informasi. Teknologi komputer dan teknologi informasi telah memberikan jawaban terhadap kebutuhan teknologi penyimpanan informasi tersebut. Bahkan komputer merupakan teknologi yang lebih dari sekedar teknologi penyimpanan informasi, namun juga mempunyai kemampuan yang tidak terbatas dalam penyimpanan, pemrosesan, analisis, dan bahkan dapat mengkomunikasikan kepada komputer lain. Inilah kelebihan komputer dalam menangani informasi.

Ada beberapa elemen yang harus diperhatikan untuk memasuki masyarakat informasi yaitu:

- Masyarakat yang tidak buta huruf
- Pemanfaatan komputer
- Infrastruktur telekomunikasi
- Industri percetakan yang maju
- Industri TV dan Radio yang maju
- Minat baca yang tinggi
- Sistem perpustakaan yang maju

Ketika memasuki tahapan masyarakat informasi, hampir seluruh masyarakatnya sudah tidak buta huruf, hal ini dalam masyarakat serta acuan strategi yang diterapkan pada MDGs 2015 bahwa seluruh masyarakat sudah mengenyam pendidikan dengan indikator bahwa masyarakatnya sudah bisa membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu prasyarat mutlak untuk memasuki evolusi menuju masyarakat informasi. Lebih dari itu pemanfaatan komputer merupakan syarat lain untuk memasuki masyarakat informasi. Saat ini hampir semua pergerakan informasi dilakukan dengan menggunakan teknologi komputer. Komputer bahkan dapat digunakan untuk menerima siaran televisi, transaksi perbankan, transaksi perdagangan, ekspor impor, pekerjaan rumah dan masih banyak lagi.

Penutup

Permasalahan besar serta pekerjaan rumah yang dimiliki oleh Indonesia saat ini adalah kemiskinan. Saat ini kemiskinan di Indonesia pada tahun 1990 adalah sebesar 15,1%, pencapaian untuk mengurangi angka tersebut diharapkan tahun 2015 akan tinggal 7,5%, namun hingga saat ini 3 tahun sebelum 2015 rasanya angka tersebut masih agak jauh dari harapan. Salah satu solusi untuk mengentaskan kemiskinan adalah melalui pendidikan, sudah banyak strategi dan inovasi yang diterapkan dalam kebijakan untuk dapat memajukan pendidikan, peranan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu bagian yang harus diimplementasikan dalam perkembangan pendidikan. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sudah sangat menjadi satu kewajiban dan mutlak dipelajari, kemudahan dalam penggunaannya sangat membantu dan juga dapat memudahkan perkembangan kemajuan pendidikan yang merata di daerah. Tanpa kita sadari, kecepatan dan keakuratan yang dimiliki pada teknologi informasi dan komunikasi memberi pengaruh yang besar, namun bagaimana kita bisa menyikapi perkembangan teknologi informasi terlebih lagi untuk masyarakat yang ada di Indonesia pada 5 hingga 10 tahun ke depan serta penguasaan terhadap bidang tersebut agar kita tidak ketinggalan terhadap segala sesuatu yang baru. Hal ini sangat tergantung pada seberapa besar usaha dan kepedulian seluruh masyarakat Indonesia bersama-sama dengan pemerintah agar bisa mencapai tujuan dalam mewujudkan masyarakat informasi di Indonesia, hal ini juga menjadi tujuan untuk pencapaian MDGs 2015 mendatang.

Kemungkinan terwujudnya tujuan yang tertuang di MDGs 2015 mendatang serta terwujudnya masyarakat informasi Indonesia di tahun yang sama juga membutuhkan usaha keras dan komitmen yang tinggi serta kerja yang sungguh-sungguh dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan, sektor swasta sebagai mitra bagi pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan. Apabila program-program yang akan dan sedang berjalan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati, kita optimis bahwa tujuan tersebut akan tercapai dan terbentuknya masyarakat informasi Indonesia yang memiliki kecakapan pada literasi informasi dan perkembangan teknologi. Saya mengajak kepada seluruh akademisi maupun intelektual untuk mendidik masyarakat kita, setidaknya menyadari pentingnya pendidikan serta keterampilan khususnya pada teknologi dan informasi yang mudah-mudahan itu semua dapat mengentaskan masyarakat kita dari kemiskinan serta mengurangi perbedaan antara kota dan daerah, dengan demikian kita harus bercita-cita dan merealisasikan terbentuknya masyarakat informasi dan mengembangkan diri dan berlanjut sebagai masyarakat yang berpengetahuan, jujur, cerdas dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. & Answar, Z. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, O. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mungin, W. 2003. *Peluang dan Tantangan Memasuki Era Global dan Otonomi*. Makalah Seminar. UNNES. Semarang.
- Sukamto. 2004. *Pengembangan Sistem Penilaian Untuk Sertifikasi Guru*. Makalah. Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI). Yogyakarta.
- Suryanto. 2003. *Sertifikasi Profesi Guru. Jaminan Pengakuan Sekaligus Ancaman*. Makalah Seminar. UNNES. Semarang.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Situs Web

<http://www.edu-media.org/sbi.php>

<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/06/07/118823-kemendiknas-akan-buat-regulasi-baru-rsbi>

Renstra Departemen Pendidikan Nasional 2009

http://www.psp.kemdiknas.go.id/uploads/Renstra/bab_iv._rencana_pembangunan_pendidikan_nasional_jangka_panjang.pdf

http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_16.htm